

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat abstrak ini sehingga menyebabkan banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terutama dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah matematika itu sendiri, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami konsep-konsep matematika dan mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran matematika sangat sulit dipahami, sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang menyukai pelajaran matematika, sehingga mereka semangat untuk memecahkan berbagai bentuk soal matematika.

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil terutama pemahaman konsep-konsep matematika peserta didik. Namun tingginya tuntutan untuk menguasai matematika tidak berbanding lurus dengan hasil belajar matematika peserta didik. Hal yang mendukung rendahnya hasil belajar matematika peserta didik ditemukan peneliti saat melaksanakan *prasurevey* terhadap kelas VII-G dan VII-H pada Rabu, 22 November 2017 di SMP Negeri 4 Metro. Hasil observasi dan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VII-G dan VII-H SMP Negeri 4 Metro, Bapak Ismantoyang mengatakan bahwa rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas VII-G dan VII-H masih kurang memuaskan dan masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan dibawah 72.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika, antara lain adalah minat peserta didik yang kurang menerima pelajaran yang diberikan pendidik karena menganggap matematika adalah pelajaran yang paling sulit, dan salah satu faktor yang terlihat jelas adalah penguasaan peserta didik terhadap konsep matematika yang kurang. Di samping itu semua, dalam proses pembelajaran peserta didik sering merasa bosan dan jenuh.

Kebanyakan peserta didik menghafal semua konsep-konsep matematika, seperti rumus, cara penyelesaian, dan lain-lain tanpa memahami maksud dari konsep tersebut. Jika peserta didik hanya menerima konsep seperti memakan sesuatu tanpa ada proses umpan balik yang dapat membuat peserta didik mengingat konsep tersebut. Hal ini

mengakibatkan peserta didik hanya menghafal tanpa harus memahami maksud dari konsep tersebut dan dapat akan berdampak pada peserta didik yang akan sulit untuk menerapkan dalam menyelesaikan masalah atau soal-soal matematika, karena peserta didik hanya bisa berfikir secara sederhana dan praktis untuk mendapatkan hasil akhir, sehingga ketika diberikan masalah yang berbeda namun masih dalam konteks yang sama, peserta didik tidak dapat berfikir untuk mencari alternatif solusi masalah tersebut.

Hasil wawancara yang diberikan kepada Bapak Ismanto pada Rabu, 22 November 2017 bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika masih rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sementara KKM pada mata pelajaran matematika di Kelas VII-H adalah 72, namun persentase nilai peserta didik yang memenuhi KKM hanya 17,24%. Hal ini dapat terlihat pada data hasil *prasurevey* yang diperoleh di SMP Negeri 4 Metro menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Data persentase kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas VII-H SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Kemampuan Pemahaman Konsep	Jumlah	Persentase
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep	15	51,72%
2.	Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	8	27,59%
3.	Memberi contoh dan non-contoh dari konsep	12	41,38%
4.	Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah	5	17,24%

Sumber: Daftar nilai tes terakhir peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Aritmatika Sosial kelas VII-H semseter ganjil SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaruan dalam pembelajaran matematika yang memungkinkan peserta didik aktif dalam belajar secara fisik maupun sosial sehingga memberikan pengalaman bagi peserta didik, dapat mempelajari matematika lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan, salah satu cara untuk mengatasi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Scaffolding*. *Scaffolding* perlu digunakan guru untuk mencerminkan dukungan cara orang dewasa yang disesuaikan sebagai cara belajar anak dan akhirnya ditinggalkan ketika peserta didik

dapat belajar sendiri. *Scaffolding* juga perlu digunakan sebagai upaya meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah, sikap positif juga mandiri dalam belajar. Penerapan pembelajaran *Scaffolding* dapat membuat peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan dan merefleksi tugas-tugas belajarnya. Peserta didik juga akan terdorong untuk mengasah pemikirannya secara mandiri yang pada akhirnya akan membuat kemampuan berpikir peserta didik, melatih peserta didik untuk bekerjasama, bertukar pikiran, dan berbagi ide sehingga akan diperoleh pengetahuan yang lebih dibandingkan jika belajar sendiri.

Dengan uraian di atas, diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari matematika khususnya pada materi Segitiga dan Segiempat, dan peserta didik dapat secara aktif menemukan sendiri permasalahan dari suatu materi. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar sendiri matematika dan mampu mengembangkan ide-ide atau gagasan mereka dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *Scaffolding* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Scaffolding* terhadap pemahaman konsep matematika. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Scaffolding* terhadap pemahaman konsep matematika.

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan yang berarti yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengungkap kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik atau bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kemampuan pemahaman konsep.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga sebagai masukan dalam pengembangan yang tepat dalam usaha meningkatkan lulusan dan kualitas sekolah.

### **b. Bagi Guru**

Dengan diadakan penelitian ini, guru dapat menjadikannya untuk meningkatkan kreativitas dan sebagai model pembelajaran yang tepat serta memberikan pengalaman perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Scaffolding* dan memfasilitasi pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru, peserta didik, dan lainnya dapat dikurangi.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik diharapkan akan menjadikan peserta didik yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memperbaiki kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

### **d. Bagi Pembaca**

Menjadi referensi bagi pihak terkait atau peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis terhadap topik yang berbeda.

## **E. ASUMSI DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII-G dan VII-H pada saat guru menyampaikan materi kebanyakan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena banyak peserta didik yang lebih banyak diam dan mengobrol sendiri. Rasa minat belajar peserta didik juga kurang yang dapat mengakibatkan hasil belajar matematika mereka rendah. Dengan menggunakan model pembelajaran *Scaffolding* diharapkan dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik.

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding* terhadap Pemahaman Konsep Matematika.
2. Penelitian dilaksanakan terhadap peserta didik kelas VII-G dan VII-H SMP Negeri 4 Metro.

#### **F. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari yang diinginkan peneliti, maka dibatasi oleh ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian : Eksperimen semu
2. Lokasi penelitian : SMP Negeri 4 Metro
3. Subjek penelitian : Peserta didik Kelas VII-G dan VII-H SMP Negeri 4 Metro
4. Objek penelitian : Penerapan model pembelajaran *Scaffolding* terhadap pemahaman konsep matematika
5. Variabel penelitian :
  - a. Variabel bebas : Model pembelajaran *Scaffolding*
  - b. Variabel terikat : Pemahaman konsep matematika
6. Waktu penelitian : Semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018
7. Pokok bahasan : Segitiga dan segiempat

